



**ANALISIS KEMAMPUAN GURU AL-QUR'AN HADIS
DALAM MERANCANG MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL
DI MAS AL-KALAM KWALA LANGKAT**

Salman Ahmadi¹, Siti Halimah²

^{1,2} UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: kriung87@gmail.com¹, sitihalimah@uinsu.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mendisain Media Pembelajaran Digital Pada Madrasah Aliah Swasta AL-Kalam Desa Kwala Langkat Kecamatan Tanjung Pura. Pemanfaatan media pembelajaran dengan Alqur'an Digital diiringi dengan perkembangan zaman, Al-Qur'an mengalami perkembangan yaitu tidak lagi hanya berupa buku tetapi sudah dalam bentuk digital yang dioperasikan melalui Smart Phone yang biasa dikenal dengan Al-Qur'an digital, Melalui media ini guru dapat mengarahkan murid untuk membuka materi yang sudah ditentukan dengan mengakses beberapa situs yang terdapat muatan AL-Qur'an digital seperti youtube untuk mendengarkan tahsin, dan mendengarkan murottal dari para Qori' serta menonton video bagaimana cara Melafalkan MAkhorijul Huruf dengan Benar sesuai pada materi pembelajaran. Oleh karena itu, melalui hasil observasi ini peneliti mencoba untuk menganalisis bagaimana penerapan dan dampak dari disain media pembelajaran Al-Qur'an digital yang digunakan guru Al-Qur'an & Hadis Mas AL-Kalam Kwala Langkat Tanjung Pura. Tujuan dari pembuatan artikel ini ialah agar pembaca mampu memahami bagaimana konsep penerapan media pembelajaran digital pada tingkat Madrasah Aliah, dalam penulisan artikel ini metode yang digunakan adalah metode *mix method*. Selanjutnya, artikel ini menyimpulkan bahwa pada penggunaan media pembelajaran, guru dinilai sudah sangat bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada, hal ini bisa dilihat dari adanya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Keywords: *Kemampuan Guru, Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis, Media Pembelajaran Digital*

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperlukan strategi, metode dan media pembelajaran agar tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan maksimal, namun untuk melaksanakan ketiga komponen penting ini sering sekali terjadi kendala-kendala yang dihadapi seorang guru sehingga strategi, metode dan media pembelajaran tidak dapat diterapkan dengan baik. Jika diamati dari proses-proses pembelajaran yang terjadi di lapangan, maka kita bisa melihat masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan strategi dan metode pembelajaran dengan baik sesuai dengan materi dan kondisi belajar di sekolah. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor diantaranya ialah keterbatasan alokasi waktu, guru yang tidak tahu berbagai macam strategi dan metode pembelajaran, guru yang memang tidak mau melaksanakan strategi dan metode pembelajaran tersebut dengan berbagai alasan salah satunya ialah menganggap bahwa metode ceramah sudah bisa memberikan keefektifan dalam belajar serta guru yang tidak mau dan tidak mampu menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

Dalam hal media pembelajaran juga terdapat banyak kendala, misalnya saja guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dikarenakan keterbatasan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang dalam hal ini terjadinya kendala biaya, guru-guru yang gaptik (gagap teknologi) atau yang tidak mampu mengoperasikan media pembelajaran digital, guru yang menganggap bahwa penggunaan strategi dan metode pembelajaran saja sudah dapat memberikan hasil yang positif, selain itu juga ada guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal walaupun media pembelajaran tersebut tersedia di sekolah.

Seiring berjalannya perkembangan pendidikan, kemajuan teknologi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital sudah mulai marak dilakukan sejak pandemi Covid-19, keadaan pada masa pandemi tersebut membuat banyak sekolah yang perlahan mulai menggunakan media pembelajaran digital dari yang awalnya hanya bergantung pada media sederhana yang mudah ditemukan di sekolah kini beralih ke media digital yang lebih efektif untuk digunakan termasuk di sekolah yang notabene nya masih di perkampungan.

Dalam proses observasi, peneliti menemukan adanya pemanfaatan media pembelajaran digital yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam proses pembelajaran, yakni guru sudah menggunakan media Al-Qur'an Digital selama proses pembelajaran, dengan media Al-Qur'an Digital ini guru bisa menyampaikan materi dengan lebih mudah seperti membuka youtube untuk mendengarkan tahsin, dan mendengarkan murottal dari para Qori' serta menonton video bagaimana Melafalkan Makhoriul Huruf Yang Benar. Oleh karena itu, melalui hasil observasi ini peneliti mencoba untuk menganalisis bagaimana penerapan dan dampak dari media pembelajaran digital yang digunakan guru Al-Qur'an & Hadis MAS Al-Kalam Kwala Langkat Tanjung Pura.

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan tema dan fokus kajian di atas, kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif campuran. Teknik analisis data kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan angka atau bentuk. Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut Creswell, metode campuran adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif, sedangkan menurut Sugiyono, metode campuran adalah metode penelitian yang secara bersamaan menggabungkan dua metode penelitian, kualitatif dan kuantitatif, dalam kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Penelitian ini menggunakan metode campuran karena metode ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini. Teknik data kuantitatif dan kualitatif digunakan dalam analisis data ini Analisis data kualitatif mengacu pada Miles Hubberman yang mendeskripsikan penelitian dengan kata-kata. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung rata-rata dan persentase ketercapaian dengan kategori yang berkaitan dengan pendapat Sugiyono.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hakikat Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar). Dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam artian luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, objek-objek nyata, serta kunjungan ke luar sekolah. (Zaki Ahmad 2020).

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu perantara atau pengantar pesan (informasi) dari guru agama Islam kepada penerima informasi yakni peserta didik. Pembelajaran pendidikan Islam sudah berkembang seiring kemajuan teknologi baik software maupun hardware. Salah satu diantaranya pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan Al-Qur'an elektronik yang mengarahkan terhadap kesederhanaan pembelajaran yang mudah dan efisien dalam materi yang disajikan, ataupun website yang ditanamkan dalam media internet seperti yang sedang berkembang pada saat ini adalah media pembelajaran menggunakan *e-learning* dipandang bisa dan sangat membantu dalam memajukan pembelajaran, tidak di pendidikan Islam saja, tetapi *e-learning* juga mengembangkan *learning* proses dalam semua bidang. (Setiawan 2019).

Pada dasarnya, media sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai alat komunikasi, media pembelajaran memiliki fungsi yang luas di antaranya: a) Fungsi edukatif media komunikasi, yakni bahwa setiap kegiatan media komunikasi mengandung sifat mendidik karena di dalamnya memberikan pengaruh pendidikan, b) Fungsi sosial media komunikasi, media komunikasi memberikan informasi aktual dan pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan sosial orang, c) Fungsi ekonomis media komunikasi, media komunikasi dapat digunakan secara intensif pada bidang-bidang pedagang dan industri, d) Fungsi politis media komunikasi, dalam bidang politik media komunikasi dapat berfungsi terutama politik pembangunan baik material maupun spiritual.(Tafonao 2018)

Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang di berikan oleh guru. Menurut Nasution, manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik, 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga, 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya. (Saleh, Darwis, and Arhas 2021).

Dalam pemanfaatan media pembelajaran, sebaiknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu dalam penggunaan media pembelajaran pendidikan Islam, agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip itu ialah: a) Menentukan jenis media dengan tepat; artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan, b) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik, c) Menyajikan media dengan tepat; artinya, teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada, d) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus menjelaskan sesuai dengan media pengajaran.(Setiawan 2019).

Adapun beberapa penyebab guru dalam memilih media pembelajaran antara lain adalah:

- a) Bermaksud mendemonstrasikannya sehingga siswa lebih memahami tujuan dari materi yang disampaikan.

- b) Merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang guru yang sudah terbiasa menggunakan proyektor maka ia akan lebih nyaman mengajar juga menggunakan proyektor, begitupun dengan pemanfaatan media lainnya.
- c) Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret dari materi yang diajarkan.
- d) Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa. Jadi, dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. (Chotib 2018)

Adapun kaidah untuk memilih media pembelajaran ialah: a) Efektifitas, pemilihan media harus selaras dan tepat untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi, b) Relevansi, kesesuaian antara media dengan tujuan, materi pelajaran, karakter siswa, dan juga alokasi waktu, c) Efisiensi, dalam memilih dan menggunakan media haruslah sesuatu yang murah, sederhana tetapi dapat menyampaikan pesan informasi yang dimaksudkan, d) Dapat digunakan, media yang dipilih haruslah dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitasnya, e) Konteksual, sesuai aspek sosial budaya. (Khumaidah 2021)

Kemampuan Guru Al-Qur'an Hadis

Analisis merupakan sebuah cara untuk Mengurai topik menjadi bagian-bagian yang berbeda, memeriksa bagian-bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian-bagian untuk mendapatkan yang tepat secara keseluruhan. Keterampilan adalah sesuatu yang dimiliki seseorang untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi adalah kemampuan, keterampilan, kemampuan dan kekuatan yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan/kegiatan tertentu yang ditugaskan kepadanya sesuai dengan pekerjaannya. Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kualifikasi guru yang disebutkan yang meliputi kualifikasi pedagogis, kualifikasi personal, kualifikasi sosial, dan kualifikasi profesional yang diperoleh melalui pelatihan profesional, Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru antara lain: 1) Kepribadian mempengaruhi perilaku dan karakter, 2) Manajemen tema Materi, 3) Menangani suasana di dalam kelas, 4) Bagaimana guru berkomunikasi dengan siswa, 5) Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Macam-Macam Kemampuan Guru: 1) Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, 2) Kompetensi Kepribadian, Kompetensi kepribadian mengacu pada bagaimana seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, 3) Kompetensi Professional, Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup

penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya, 4) Kompetensi Sosial, Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Nursyamsiyah, Habibullah, and Aminullah 2021).

Peran dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah merupakan bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah/Tsanawiyah sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. (Ar Rasikh 2019).

Berdasarkan temuan observasi yang telah peneliti amati di lapangan, maka dapat diperoleh data-data beserta analisis dari peneliti sebagai berikut:

- 1) Materi Pokok dan Pembelajaran, Materi pokok yang dijelaskan oleh guru ialah "Sifat-sifat huruf" dalam memaparkan materi, guru menjelaskan tentang Karakteristik sifat-sifat huruf yang dibaca tepat keluar dari makhrajnya, Dalam hal ini, guru juga mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang disampaikan, seperti bagaimana siswa Mengaji sehari-hari dengan tartil. Kemudian menurut analisis observer, guru sudah menjelaskan materi dengan baik sesuai dengan materi yang tercantum dalam RPP, hal ini bisa dilihat dari guru yang menjelaskan materi secara runtut dan detail mulai dari pengertian Sifat-sifat huruf, Tujuan mengetahui sifat huruf dan pembagian sifat-sifat huruf.
- 2) Alokasi Waktu, Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits dilakukan 1 x 24 jam, artinya 1 x pertemuan dalam sehari 2 jam, dimana 1 jam kelas 35 menit, artinya guru datang untuk 1 jam 10 menit dari pukul 07:50 WIB hingga 09:00 WIB.

Menurut analisis peneliti, guru mampu mengatur waktu dengan baik. Hal ini terlihat pada kegiatan pembukaan, guru menyambut siswa selama 15 menit, berdoa, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi mereka. Setelah melaksanakan kegiatan inti, guru akan menjelaskan materi melalui berbagai metode pembelajaran yang telah disusun sesuai RPP selama 40 menit dan selanjutnya guru akan melakukan kegiatan penutup yaitu kegiatan

penilaian lisan dan doa. Penggunaan waktu didasarkan pada alokasi waktu yang ditentukan dalam RPP.

- 3) Tujuan Pembelajaran, Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran sebagai motivasi agar siswa bersemangat dalam mempelajari materi, adapun tujuan pembelajaran yang disebutkan guru ialah siswa harus mampu melafalkan Huruf Hijaiyah sesuai dengan makhrajnya, mengetahui sifat-sifat huruf yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar dari makhrajnya. Guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan baik sesuai dengan proses pembelajaran yang tertera dalam RPP yakni melalui proses mendengarkan penjelasan guru tentang materi, Paktek dalam pelafalan Huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhraj dan sifatnya serta menjawab soal-soal yang diberikan guru melalui buku paket sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 4) Strategi dan Metode Pembelajaran, Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan yang melibatkan penggunaan metode dan sumber daya yang berbeda dalam pembelajaran yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi belajar mengajar adalah kegiatan guru dalam implementasi kurikulum, yang berarti upaya guru untuk menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat dan evaluasi) untuk mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan dan kreativitas yang telah ditetapkan dari guru. Dalam pembelajaran ini, guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan model yang dikembangkan berdasarkan teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan hasil belajar siswa untuk mengkonstruksi dan tidak “diimpor” oleh orang lain. Teori ini menyatakan bahwa pemahaman muncul dari pemahaman yang diperoleh melalui kontak nyata dengan penerapan sehari-hari. Artinya akan berbeda pemahaman siswa yang hanya mempelajari secara tekstual semata dengan siswa yang mempelajarinya dengan melibatkan atau mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual sangat relevan dengan tuntutan perkembangan zaman saat ini, sebagaimana tuntutan pada kurikulum 2013 bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui akan tetapi mampu untuk mengkomunikasikannya pada orang lain. Selain itu pada bagian Metode Pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam metode ceramah, guru menyampaikan pelajaran dengan cerita lisan atau penjelasan langsung di depan siswa. Pemaparan diawali dengan penjelasan tentang tujuan yang ingin dicapai dan penjabaran kebijakan yang disampaikan, (Tambak, 2014). Metode ceramah dilakukan guru untuk menjelaskan materi secara mendetail yang kemudian dikombinasikan dengan metode tanya jawab antara guru dan siswa.
- 5) Media Pembelajaran, Dalam penggunaan media pembelajaran, guru sudah menggunakan media pembelajaran digital Berupa Smart phone untuk

mengakses Aplikasi Youtube, Kemudian guru menampilkan contoh-contoh materi Sifat-sifat huruf lalu guru bersama siswa mendengarkan dan menyimak konten video yang bermuatan sifat-sifat huruf melalui media youtube. Dari media pembelajaran Al-Qur'an digital berupa konten video tersebut dilihat adanya antusias para siswa yang melihat video melafalkan huruf Hija'iyah sesuai dengan makhraj dan sifatnya, dari sini bisa dilihat bahwa media pembelajaran Al-Qur'an digital berdampak pada minat belajar Al-Qur'an Hadis siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa antusias dalam mengikuti setiap materi pelajaran.

Analisis data ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif merujuk pada Miles Huberman dengan mendeskripsikan penelitian dengan kata-kata. Data kuantitatif di analisis dengan menghitung rata-rata, persentase capaian dengan kategori merujuk pada Sugiyono. (Hasil analisis dari instrumen penskoran di atas).

No	Aspek	Skor			Jumlah Skor	Skor	Hasil	Kode Nilai
		1	2	3				
1.	Kesesuaian dengan kurikulum		v		74	0,74	74	C
2.	Penerapan media pembelajaran		v		74			
3.	Hasil belajar menggunakan media pembelajaran		v		74			

Rumus

$$NA = \text{Jumlah Skor} \times 100$$

1. Skor Penilaian = 100
2. Skor Maksimum = $3 \times 100 = 300$
3. Hasil = $(\text{Jumlah Skor} : 300) \times 100$

Skor Penilaian	Kriteria Penilaian
1 : 50	C : Cukup Baik
2 : 75	B : Baik
3 : 100	A : Sangat Baik

Menurut analisis peneliti, pada penggunaan media pembelajaran, guru dinilai sudah Mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada, hal ini bisa dilihat dari adanya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Sementara itu dalam penyampaian materi, guru sendirilah yang memiliki penguasaan terhadap materi tersebut, hal ini terlihat dari keteraturan materi yang diberikan oleh guru, contoh-contoh yang diberikan oleh guru dan interaksi yang aktif antara guru dengan guru. siswa. . membuat kelas menjadi lebih aktif dan terasa hangat karena banyak siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat penyampaian materi. Selain itu, metode tersebut memungkinkan guru memadukan berbagai metode pembelajaran yang dibutuhkan siswa untuk menguasai mata pelajaran tersebut,

sehingga pembelajaran tidak terlalu monoton, karena guru mampu menciptakan suasana belajar yang hangat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas X MAS Al-Kalam Kwala Langkat maka dapat diperoleh hasil observasi yaitu pada pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis sudah baik meski masih terdapat beberapa kekurangan yang telah observer paparkan di atas, namun secara keseluruhan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari dampak yang dirasakan oleh siswa yaitu:

- a) Siswa mampu melafalkan Huruf-huruf hija'iyah sesuai makhraj dan sifatnya dengan cepat.
- b) Minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis meningkat karena menggunakan media Al'qur'an digital.
- c) Siswa antusias selama proses pembelajaran karena ditampilkannya video.
- d) Siswa mampu memahami materi dengan baik melalui metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan guru.
- e) Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru pada bagian penutup kegiatan pembelajaran sebagai evaluasi.

Selanjutnya peneliti juga menemukan kelebihan-kelebihan dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Guru sudah mampu mengalokasikan waktu dengan baik sesuai dengan yang tertera pada RPP, 2) Guru sudah melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik, dimana guru tidak hanya menanyakan kabar siswa dan mengaitkan materi lalu dengan yang akan dibahas, tetapi juga guru sudah mampu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam melanjutkan materi pelajaran, 3) Guru sudah mampu menggunakan lebih dari 1 metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan yaitu metode ceramah, tanya jawab.

Guru sudah mampu menjalankan strategi pembelajaran dengan baik yakni dengan mengaitkan kejadian nyata yang dialami siswa ke dalam materi yang sedang dipelajari melalui strategi kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi yang diamati langsung oleh peneliti di lapangan, dapat disimpulkan bahwa guru sangat baik dalam mentransfer materi dan menggunakan metode pembelajaran, karena disini guru mengetahui bagaimana menggunakan beberapa metode yaitu metode pembelajaran, guru tahu menggunakan beberapa metode. bertanya dan menjawab serta berlatih agar pembelajaran tidak membosankan. Selain itu, guru juga menggunakan strategi pembelajaran kontekstual yang menggabungkan pengalaman dunia nyata dengan pemahaman materi pembelajaran untuk membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, ketika menggunakan lingkungan belajar, guru diasumsikan mengetahui bagaimana memanfaatkan lingkungan belajar yang tersedia dengan baik.

Hal ini terlihat dari antusiasme para santri untuk mengikuti pembelajaran Hadits Al-Qur'an. Sementara itu dalam penyampaian materi, guru sendirilah yang memiliki penguasaan terhadap materi tersebut, hal ini terlihat dari keteraturan materi yang diberikan oleh guru, contoh-contoh yang diberikan oleh guru dan interaksi yang aktif antara guru dengan guru. siswa. . membuat kelas menjadi lebih aktif dan terasa hangat karena banyak siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat penyampaian materi. Selain itu, metode tersebut memungkinkan guru memadukan berbagai metode pembelajaran yang dibutuhkan siswa untuk menguasai mata pelajaran tersebut, sehingga pembelajaran tidak terlalu monoton, karena guru mampu menciptakan suasana belajar yang hangat.

REFERENSI

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia.
- Ar Rasikh, Ar Rasikh, (2019), *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Penelitian Keislaman* 15(1).
- Chotib, Sjahidul Haq, (2018), *Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran. Awwaliyah: Jurnal PGMI* 1(2).
- Indrawari, Karliana, and Sayyid Habiburrahman, (2019). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Al-Qur'an Tematik. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17(1).
- Khumaidah, Shirley dan Mohammad Nu'man, (2021), Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19." *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1(2): 101-15.
- Magdalena, Ina et al. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi." *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* 3(2).
- Tambak, Syahraini, (2014), Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tarbiyah*, 21(2).